

## ANALISIS BIMBINGAN WAWASAN KARIR DI SEKOLAH DASAR: STUDI KUALITATIF DI SD GMIT 33 MORU 01

Onarita Lanoni<sup>1</sup>, Naomi Karpada<sup>2</sup>, Paulus Animau<sup>3</sup>, Yessy Mata<sup>4</sup>, Petrus Mau Tellu Dony<sup>5</sup>  
Yermias Samuel Wabang<sup>6</sup>

<sup>1234</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

[lanonionarita@gmail.com](mailto:lanonionarita@gmail.com)<sup>1</sup>, [naomikarpada@gmail.com](mailto:naomikarpada@gmail.com)<sup>2</sup>, [animau@gmail.com](mailto:animau@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yessymata760@gmail.com](mailto:yessymata760@gmail.com)<sup>4</sup>, [petrusdony2@gmail.com](mailto:petrusdony2@gmail.com)<sup>5</sup>, [yermia19002@mhs.unesa.ac.id](mailto:yermia19002@mhs.unesa.ac.id)<sup>6</sup>

### ABSTRACT

*The development of career development in SD Geme 15 Morn Abad, Alor Regency, the research method used is a qualitative method with direct interviews, with the homeroom teacher of class 6. The results of the study show that career development in SD Gmit 33Moru 01 is developing well and running according to the curriculum, This research is expected to serve as a reference in efforts to develop career insight in elementary schools. Furthermore, this research also reveals various challenges in developing career insight in elementary schools. Therefore, collaborative efforts between the community and government schools are essential to maintain the sustainability of career development as a subject in elementary schools. Career development is an ongoing process involving the planning, implementation, and evaluation of an individual's career goals. In the context of an ever-evolving workplace, insight into career development is crucial to help individuals understand their potential, identify opportunities, and develop relevant skills. This article discusses the importance of career development insights in enhancing work readiness, intrinsic motivation, and adaptability Industry change. With an integrated approach between education, training, and career guidance, individuals can design career paths that align with their interests, values, and competencies. A deep understanding of the dynamics of the workplace and mastery of soft and hard skills are also supporting factors in achieving long-term career goals.*

**Keywords:** *Guidance, Insight, Career, Students.*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji perkembangan tentang analisis pengembangan wawasan karir di SD Gmit 33 Moru 01, Kecamatan Abad Kabupaten Alor metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang melibatkan wawancara langsung dengan wali kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wawasan karir di SD Gmit 33 Moru 01 berkembang dengan baik dan berjalan sesuai dengan kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya mengembangkan wawasan karir di SD. Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan berbagai tantangan dalam mengembangkan wawasan karir di SD. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara masyarakat, sekolah, pemerintah, sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan pengembangan karir sebagai sebuah mata pelajaran di SD. Pengembangan karir merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tujuan karir individu. Dalam konteks dunia kerja yang terus berkembang, wawasan mengenai pengembangan karir menjadi penting untuk membantu individu memahami potensi diri, mengenali peluang, dan mengembangkan keterampilan yang

relevan. Artikel ini membahas pentingnya wawasan pengembangan karir dalam meningkatkan kesiapan kerja, motivasi intrinsik, serta adaptabilitas terhadap perubahan industri. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan, pelatihan, dan bimbingan karir, individu dapat merancang jalur karir yang sesuai dengan minat, nilai, dan kompetensinya. Pemahaman mendalam terhadap dinamika dunia kerja serta penguasaan soft skills dan hard skills juga menjadi faktor penunjang dalam mencapai tujuan karir jangka panjang.

Kata Kunci: Bimbingan, Wawasan, Karir, peserta didik.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di jenjang sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, serta kesiapan menghadapi masa depan. Dalam konteks ini, bimbingan karir menjadi salah satu aspek penting yang mulai diperhatikan dalam proses pendidikan sejak dini. Bimbingan karir di sekolah dasar bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada berbagai jenis pekerjaan, membantu mereka mengenal potensi diri, serta menumbuhkan minat dan motivasi dalam merencanakan masa depan (Depdiknas, 2007).

Menurut Sukardi (2008), bimbingan karir merupakan bagian integral dari program pendidikan komprehensif yang dirancang untuk membantu siswa membuat keputusan yang realistis dan bertanggung jawab terkait pendidikan dan pekerjaan mereka di masa depan. Dalam konteks sekolah dasar, hal ini mencakup pemberian informasi sederhana tentang profesi, kegiatan eksplorasi diri, serta pembentukan sikap positif terhadap dunia kerja. Dengan kata lain, bimbingan karir di sekolah dasar merupakan proses pengenalan dini terhadap berbagai kemungkinan masa depan yang dapat memotivasi anak untuk belajar dan berkembang secara optimal. Menurut Winkel, W. S (2005), bimbingan karir adalah suatu upaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu mengenal dirinya, mengenal lingkungan kerja, serta mampu mengambil keputusan yang tepat menyangkut karier di masa depan. Lebih lanjut, Sukardi (2010) menekankan bahwa layanan bimbingan karir di tingkat dasar hendaknya difokuskan pada pembentukan orientasi kerja dan pengembangan sikap positif terhadap berbagai jenis pekerjaan. Santrock (2022) menyatakan bahwa masa sekolah dasar merupakan fase perkembangan kognitif dan afektif yang penting untuk menanamkan nilai-nilai dasar tentang pilihan hidup dan karir. Oleh karena itu, layanan bimbingan karir harus dirancang sesuai dengan perkembangan usia dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan pendekatan yang bersifat eksploratif dan menyenangkan.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir di sekolah dasar merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dan pengembangan potensi diri. Keberhasilan layanan ini sangat bergantung pada persepsi dan peran guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Meskipun pelaksanaan layanan ini belum sepenuhnya terstruktur secara formal di tingkat sekolah dasar, namun pentingnya pengembangan kesadaran karir sejak usia dini tidak dapat diabaikan. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dasar di daerah terpencil seperti Kabupaten Alor masih

menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya dan belum tersedianya program khusus yang mengatur bimbingan karir pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu, minimnya pemahaman guru mengenai konsep bimbingan karir anak usia dini, rendahnya keterlibatan orangtua, serta belum adanya guru BK khusus di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu kendala terhadap terlaksananya bimbingan karir tersebut. Dalam banyak kasus, pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dasar masih bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru dalam mengintegrasikan materi pengenalan karir ke dalam kegiatan pembelajaran.

SD GMIT 33 MORU 01 yang terletak di Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor, merupakan salah satu sekolah swasta berbasis komunitas yang berada di wilayah kepulauan dengan karakteristik budaya dan geografis yang khas. Sekolah ini menjadi contoh menarik untuk diteliti karena posisinya yang strategis dalam menjembatani antara pendidikan formal dan kebutuhan sosial-kultural masyarakat setempat. Pelaksanaan layanan pendidikan termasuk bimbingan karir tetap diupayakan oleh para guru sebagai bagian dari tugas pendidikan yang holistik.

Penelitian ini berangkat dari pentingnya memahami bagaimana guru-guru di SD GMIT 33 MORU 01 memaknai dan melaksanakan layanan bimbingan karir di sekolah dasar. Dalam kaitannya dengan bimbingan karir, banyak guru belum memahami secara mendalam konsep bimbingan karir bagi anak usia dini. Sebagian menganggap bimbingan karir baru relevan di jenjang SMP atau SMA. Masih ada pandangan dari guru maupun orangtua bahwa bimbingan karir belum penting di usia sekolah dasar. Studi ini juga mencoba menggali sejauh mana persepsi guru mempengaruhi bentuk dan kualitas implementasi layanan tersebut di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih agar data yang dihasilkan bersifat mendalam dan kontekstual, sesuai dengan realitas sosial dan budaya masyarakat setempat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan bimbingan karir di lingkungan sekolah. Sedangkan, wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait analisis guru terhadap bimbingan karir. Wawancara ini dilakukan dengan satu informan utama, yaitu guru kelas VI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu (1) Reduksi data: memilih dan memfokuskan data hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan penelitian; (2) Penyajian data: menyusun data yang telah direduksi dalam uraian singkat agar mudah dipahami; (3) Penarikan kesimpulan: merumuskan temuan utama dari data yang telah disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pemahaman ini masih terbatas. Guru belum sepenuhnya menyadari bahwa layanan BK mencakup pencegahan, pengembangan, dan penanganan masalah sosial, emosional, maupun akademik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa tujuan utama bimbingan karir di sekolah dasar adalah membekali siswa dengan wawasan awal mengenai dunia kerja, mendorong mereka untuk mengenali minat serta potensi diri, dan meningkatkan motivasi belajar. Pelaksanaan bimbingan karir disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Guru menggunakan teknik yang sederhana dan menyenangkan. Meskipun di sekolah ini belum terdapat program formal bimbingan konseling khusus bidang bimbingan karir, para guru menunjukkan inisiatif dengan melaksanakan kegiatan secara mandiri menggunakan media yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, berikut ini disajikan informasi yang diperoleh dari narasumber terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.



*Gambar 1. Dokumentasi Bersama Guru kelas*

### **Pentingnya Bimbingan Karir di SD GMIT 33 MORU 01**

Pengenalan bimbingan karir sejak sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk arah perkembangan anak di masa depan. Usia sekolah dasar adalah masa eksplorasi awal, di mana anak mulai mengenali berbagai peran sosial dan pekerjaan yang ada di sekitarnya. Menurut Super (1990), tahap ini disebut sebagai growth stage, yaitu tahap ketika anak mulai mengembangkan konsep diri dan membayangkan cita-cita melalui pengamatan terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, bimbingan karir dipandang sangat penting diberikan sejak sekolah dasar. Guru tersebut menyampaikan bahwa meskipun di SD tidak terdapat mata pelajaran Bimbingan Konseling (BK) secara formal, setiap guru secara pribadi sudah melakukan bimbingan kepada anak-anak yang membutuhkan. Bimbingan tersebut tidak hanya menyentuh aspek belajar tetapi juga perilaku anak, bahkan sampai membimbing orang tua yang terlibat dalam masalah anak. Di SD GMIT 33 Moru 01, pentingnya bimbingan karir tercermin melalui upaya guru

melakukan pemantauan kehadiran, penguatan karakter, dan pemberian motivasi agar anak memiliki kesadaran awal tentang masa depan mereka. Ibu Formalinda selaku kepala sekolah menegaskan bahwa peran guru dalam memberikan bimbingan sangat penting karena saat ini belum tersedia guru BK khusus di SD. Oleh sebab itu, setiap guru kelas mengambil peran bimbingan karir secara mandiri, memberikan arahan dan doa, serta memastikan setiap anak mendapatkan perhatian. Dengan demikian, bimbingan karir di SD bukan sekedar pengenalan bakat dan cita-cita, tetapi juga proses membentuk kebiasaan belajar, sikap positif, dan pandangan hidup yang konstruktif.

### **Tujuan Bimbingan Karir di SD GMIT Mebung**

Tujuan utama bimbingan karir pada jenjang sekolah dasar adalah membantu anak mengenali potensi diri, minat, dan bakat sejak dini, serta menumbuhkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki jalan hidup yang dapat diraih melalui usaha dan belajar. Winkel, W. S & Hastuti (2006) menegaskan bahwa bimbingan karir bertujuan membantu peserta didik memahami dirinya dan lingkungannya untuk mengambil keputusan yang tepat bagi masa depan. Di SD GMIT 33 Moru 01, tujuan tersebut terlihat dari kegiatan guru yang rutin bertanya kepada siswa tentang cita-cita mereka, memberi pesan bahwa belajar adalah jalan untuk meraih cita-cita, dan menanamkan teladan positif dalam keseharian. Pesan yang selalu diberikan adalah bahwa untuk mencapai cita-cita diperlukan usaha belajar yang baik.

Selain itu, kegiatan pembelajaran juga diarahkan agar siswa menyadari bahwa tidak hanya melalui pekerjaan formal seseorang dapat hidup, tetapi juga dengan berwirausaha. Contohnya melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa diajarkan cara menanam, mengolah, hingga menjual hasilnya kepada guru-guru. Kegiatan tersebut sekaligus memberi pemahaman bahwa kerja keras dan kreativitas juga dapat menjadi jalan karier. Jadi, tujuan bimbingan karir di SD adalah membekali siswa dengan wawasan awal tentang berbagai jenis pekerjaan dan mendorong mereka mengenali minat serta bakatnya sejak dini. Dengan demikian, bimbingan karir sejak SD memiliki orientasi jangka panjang untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan masa depan dengan lebih matang.

### **Tahapan dan Karakteristik Perkembangan Peserta Didik SD GMIT 33 Moru 01**

Anak sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut Piaget (1970), yaitu fase di mana mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek atau kejadian yang nyata, tetapi masih sulit memahami konsep abstrak. Karakteristik ini menuntut pendekatan bimbingan yang sederhana, kontekstual, dan banyak melibatkan pengalaman langsung.

Menurut Ibu Bui selaku guru kelas, menyampaikan bahwa pengenalan bimbingan karir sudah dapat dimulai sejak anak berada di kelas rendah, yaitu kelas 1 SD. Pada tahap ini guru hanya memberikan pengenalan umum mengenai hobi dan cita-cita. Memasuki kelas yang lebih tinggi (Kelas 4 ke atas), penjelasan diberikan lebih rinci karena kemampuan kognitif anak sudah berkembang lebih baik, biasanya diberikan materi tentang jenis-jenis pekerjaan. Pada usia sekolah dasar, anak-anak sudah mampu

menyebutkan cita-cita atau pekerjaan impiannya, walaupun masih dengan jawaban yang sederhana. Mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga bimbingan karir harus dijelaskan secara rinci dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan siswa SD yang masih belajar melalui pengalaman konkret, sehingga teknik bimbingan juga harus disesuaikan.

Di SD GMIT 33 Moru 01, guru memahami karakteristik ini dengan menghadirkan pembelajaran berbasis proyek, seperti menanam dan mengolah kacang hijau, atau mengaitkan materi pembelajaran dengan jenis-jenis pekerjaan yang mereka lihat di sekitar. Guru juga memantau perilaku anak dengan melibatkan orang tua ketika ditemukan masalah, karena kondisi keluarga juga sering mempengaruhi perilaku anak. Dengan memahami tahapan perkembangan ini, bimbingan karir dapat disampaikan sesuai kebutuhan dan daya tangkap anak.

### **Teknik dan Pelaksanaan Bimbingan Karir di SD GMIT 33 Moru 01**

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dasar memerlukan teknik yang bersifat mendukung dan partisipatif. Prayitno (2004) menyebutkan beberapa teknik bimbingan karir seperti wawancara individual, diskusi kelompok, pengamatan perilaku, dan pengalaman langsung. Bimbingan karir di sekolah dasar juga dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik, seperti terpadu dalam KBM, paket bimbingan karir, bacaan, menghadirkan narasumber dan pengamatan (Miles & Huberman, 1994).

Pelaksanaan bimbingan karir di SD dilakukan dengan cara-cara sederhana dan kontekstual, seperti bercerita, menggambar, dan mengintegrasikan materi karir dalam pembelajaran. Di SD GMIT 33 Moru 01, teknik ini diterapkan melalui pendekatan personal oleh guru kelas, misalnya melakukan pemantauan kehadiran, pencatatan pada buku bimbingan konseling, serta berdialog langsung dengan anak dan orang tua. Bimbingan karir tidak hanya diberikan melalui layanan khusus, tetapi juga diintegrasikan dalam mata Pelajaran seperti Bahasa Indonesia, seni Budaya dan Prakarya dan berbagai kegiatan sekolah. Dalam kegiatan intrakurikuler, guru mengaitkan materi pelajaran dengan wawasan karir. Sementara itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan kesenian, bimbingan karir diterapkan melalui pelatihan keterampilan, pengembangan kreativitas, serta pembiasaan sikap disiplin. Misalnya, selain melalui P5 yang mengajarkan wirausaha, bimbingan karir juga diterapkan melalui ekstrakurikuler seperti seni musik (gong, piano, gitar), dan olahraga (bulu tangkis, sepak bola, voli) dipadukan dengan permainan tradisional. Bahkan siswa-siswi pernah berprestasi hingga tingkat nasional, misalnya dua anak pernah tampil di Jakarta dalam lomba seni. Untuk olahraga pada kelas rendah, mereka lebih sering menggunakan permainan tradisional seperti ace, tali merdeka dan sebagainya. Guru-guru membiarkan mereka terbiasa dengan permainan tersebut karena hal itu melatih keterampilan mereka. Sedangkan untuk pramuka biasanya kegiatan ini didatangkan pembina dari Kalabahi atau guru SMK untuk melatih anak-anak, dan setiap tiga bulan sekali diadakan kegiatan perkemahan (*camping*). Guru memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana eksplorasi bakat. Pendekatan kontekstual ini membuat bimbingan karir menjadi bagian integral dari

keseharian anak, bukan sekedar aktivitas tambahan. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan karir di SD menuntut kreativitas guru untuk memadukan pengajaran dengan pembinaan karir.

### **Tantangan dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir di SD GMIT 33 Moru 01**

Meskipun bimbingan karir penting, pelaksanaannya di sekolah dasar tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah ketiadaan guru bimbingan konseling khusus, sehingga seluruh beban bimbingan karir dilimpahkan kepada guru kelas. Hal ini sesuai dengan temuan Sukardi (2010) bahwa keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala signifikan dalam layanan bimbingan di sekolah dasar. Menurut Nugraha (2017), rendahnya kesadaran dan pengetahuan peserta didik terhadap dunia kerja dan pilihan karir membuat bimbingan karir menjadi kurang optimal.

Di SD GMIT 33 Moru 01, tantangan utama yang disampaikan narasumber adalah bahwa anak SD membutuhkan penjelasan yang lebih rinci dan berulang karena tingkat pemahaman mereka berbeda dengan siswa SMP atau SMA. Selain itu, belum adanya guru BK khusus di sekolah dasar menyebabkan beban bimbingan sepenuhnya berada di tangan guru kelas. Jadi, anak memerlukan penjelasan sederhana namun detail, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan karir. Meski demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan personal, doa, dan dukungan moral. Tantangan ini menjadi dasar bagi perlunya dukungan institusional agar layanan bimbingan karir dapat berkembang lebih optimal. Ibu Bui menambahkan bahwa ada tantangan lain seperti keterbatasan waktu, kurangnya media/referensi, serta minimnya pelatihan atau arahan khusus bagi guru.

### **Dampak Jangka Panjang yang Diharapkan**

Pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan sejak sekolah dasar diharapkan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Menurut Gysbers & Henderson (2012), layanan bimbingan karir yang terstruktur sejak dini akan membantu peserta didik membuat keputusan pendidikan dan pekerjaan yang lebih tepat di masa depan.

Di SD GMIT 33 Moru 01, upaya mengenalkan cita-cita, minat, dan bakat sejak dini diharapkan dapat membentuk pola pikir anak untuk selalu berusaha dan mengembangkan potensi diri. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya generasi yang memiliki orientasi karir jelas, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan tantangan dunia kerja. Kedua narasumber berharap bahwa dengan bimbingan karir sejak dini, anak-anak akan memiliki kesadaran tentang cita-cita, minat, dan bakat mereka. Mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai karier yang diinginkan. Selain itu, kegiatan seperti P5, ekstrakurikuler seni dan olahraga, serta kegiatan pramuka diharapkan mampu membentuk karakter kerja keras, kreativitas, dan kemandirian pada anak. Dengan demikian, investasi pada bimbingan karir di SD akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara luas.

### **Harapan Terhadap Guru Kelas**

Guru kelas diharapkan menjadi pendamping aktif dan peka terhadap minat /bakat siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan bekerja sama dengan orang tua serta lingkungan sekitar.

### **Dukungan Sekolah terhadap Bimbingan Karir**

Keberhasilan bimbingan karir di sekolah dasar sangat bergantung pada dukungan internal sekolah maupun pihak eksternal. Sekolah perlu menyediakan fasilitas, waktu, dan tenaga pendidik yang kompeten untuk melaksanakan bimbingan karir secara efektif. Menurut Nurihsan (2006), dukungan sekolah meliputi penyediaan program yang terencana, integrasi kurikulum, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

SD GMIT 33 Moru 01 telah menunjukkan upaya nyata melalui penyediaan kegiatan ekstrakurikuler, pemantauan kehadiran, dan pemberian bantuan alat tulis bagi siswa yang membutuhkan. Namun, dukungan tersebut perlu ditingkatkan dengan menghadirkan guru BK profesional, pelatihan bagi guru kelas, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi. Jadi, singkatnya sekolah mendukung bimbingan karir melalui berbagai kegiatan, meskipun belum memiliki program formal. Dukungan tersebut tampak dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Di sisi lain, sekolah juga mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang lebih besar untuk mengembangkan minat dan bakat anak sesuai profil pelajar Pancasila. Dengan dukungan yang memadai, bimbingan karir dapat menjadi bagian integral dari layanan pendidikan dasar yang bermutu

### **KESIMPULAN**

Banyak guru belum memahami secara mendalam konsep bimbingan karir anak usia dini karena sebagian menganggap bimbingan karir itu tidak terlalu penting diterapkan di usia sekolah dasar. Namun, bimbingan karir di SD GMIT 33 Moru 01 telah diupayakan melalui peran guru kelas yang multifungsi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis bimbingan wawasan karir, narasumber sepakat bahwa bimbingan karir di sekolah dasar sangat penting dilakukan. Meskipun belum ada guru BK dan program formal, guru kelas telah berinisiatif mengintegrasikan bimbingan karir melalui berbagai cara kreatif dan kontekstual. Pengenalan cita-cita, pemahaman minat dan bakat, serta pembelajaran berbasis proyek menjadi dasar pembentukan motivasi belajar dan orientasi karir anak sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dasar, meskipun dalam praktiknya masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara sistematis. Bimbingan karir tidak hanya diberikan melalui layanan khusus, tetapi juga diintegrasikan dalam mata pelajaran dan berbagai kegiatan sekolah. Misalnya, dalam kegiatan intrakurikuler, guru mengaitkan materi pelajaran dengan wawasan karir agar peserta didik memahami relevansi pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan kesenian, bimbingan karir

diterapkan melalui pelatihan keterampilan, pengembangan kreativitas, serta pembiasaan sikap disiplin yang semuanya relevan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja di masa depan.

Pelaksanaan bimbingan karir dinilai berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran diri, rasa percaya diri, serta membentuk karakter dan cita-cita anak. Oleh karena itu, para guru menganggap pentingnya bimbingan karir ini diterapkan di SD GMT 33 Moru 01 karena tujuannya untuk membantu anak-anak mengenali potensi diri, minat, dan bakat sejak dini, serta menumbuhkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki jalan hidup yang dapat diraih melalui usaha dan belajar. Bimbingan karir juga diterapkan berdasarkan tahap dan karakteristik siswa dengan menggunakan teknik dan pelaksanaan sesuai dengan usia atau berdasarkan jenjang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 SD. Selain itu, memperhatikan tantangan dalam pelaksanaan bimbingan Karir di SD agar pelaksanaannya dapat berjalan baik dengan mendapatkan dukungan lebih dari pihak sekolah maupun masyarakat.

Dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak, menggunakan teknik bimbingan yang sesuai, serta meningkatkan dukungan institusional, diharapkan bimbingan karir dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masa depan anak.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat disampaikan; (1) Bagi Sekolah. Sekolah diharapkan dapat mengupayakan penempatan guru bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar. Kehadiran guru BK akan meringankan beban guru kelas serta membantu menangani permasalahan peserta didik secara profesional dan sistematis; (2) Bagi Guru. Guru kelas perlu terus mengintegrasikan bimbingan karir dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penggunaan pendekatan kontekstual dan proyek sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sangat penting untuk memperkuat pemahaman anak. Walaupun terdapat tantangan dalam pelaksanaan, namun hal ini merupakan tanggungjawab besar dari seorang guru yang wajib dilakukan terhadap keberhasilan anak-anak kelak; (3) Bagi Pemerintah Daerah. Pemerintah daerah bersama lembaga pendidikan tinggi, dapat menjalin kerja sama dengan sekolah untuk program pendampingan bimbingan konseling khususnya bimbingan karir dan pelatihan guru di SD. Hal ini akan mendorong peningkatan mutu layanan pendidikan dasar di Kabupaten Alor.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terima kasih ini dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, kami panjatkan terimakasih atas selesainya artikel ini yang tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kami sampaikan kepada Dosen Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Ibu Yesi Matta atas arahan, ilmu, dan kesabarannya selama proses penyusunan artikel ini., Ucapan yang sama pula kami

sampaikan kepada pihak sekolah Dasar Gmit 33 Moru 01 yang telah menerima kami untuk melakukan penelitian ini., Narasumber Ibu Bui Sepriyance Kolly S.pd,Gr Selaku Wali Kelas VI yang dengan ikhlas berbagi informasi dan wawasan berharga, dan juga bagi teman teman kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan bertanggung jawab

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2007). *Panduan Pengembangan Diri Peserta Didik*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Gysbers, Norman C. & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program (edisi ke-5)*, American Counseling Association.
- Miles & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Sukabumi: Refika Aditama
- Nugraha, A.(2017). *Bimbingan dan Konseling Karir: Teori dan Praktik di sekolah*.Bandung:Alfabeta.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robbins, Stephen P. & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior (edisi ke-16)*, Pearson, Upper Saddle River, NJ.
- Rahmad. (2013). *Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis*. Pekanbaru: Riau Creative Multimedia.
- Santrock. (2022). *Mind in Society*. Harvard University Press
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Super, D. E. (1990). *A life-span, life-space approach to career development*. In D. Brown, L. Brooks & Associates, *Career choice and development*. Jossey-Bass
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset